

Hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan anak usia prasekolah diposyandu wilayah kerja Puskesmas Lendah I

Yani Nurbaiti*, Kustiningsih, Triani Rahmadewi

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: yaninurbaiti4@gmail.com; kustiningsih_ning@unisayogya.ac.id

Abstrak

Perkembangan adalah peningkatan kapasitas, struktur dan fungsi tubuh yang menjadi lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi sebagai akibat dari proses pematangan. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu faktor genetik, keterlibatan ayah, kondisi kehamilan, komplikasi persalinan, pemenuhan nutrisi, perawatan kesehatan, keamatan terhadap penyakit dan perilaku pemberian stimulus. Keterlibatan ayah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung proses perkembangan anak karena dapat mempengaruhi kognitif anak. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan anak usia prasekolah di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Lendah I Kulon Progo. Metode penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner KPSP dan kuesioner keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Analisa data menggunakan *Uji Kendal Tau*. Hasil *Uji Kendal Tau* dengan *Sig. (2-talled)* sebesar 0,044 yang berarti H_a diterima atau menunjukkan adanya hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan anak usia prasekolah di posyandu wilayah kerja Puskesmas Lendah I. Hasil *Correlation Coefficient* 0,329 menunjukkan adanya keamatan hubungan yang lemah dan positif artinya semakin tinggi terlibatnya ayah dalam pengasuhan maka semakin sesuai pula perkembangan anak dengan usianya. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki hubungan terhadap perkembangan anak usia prasekolah di posyandu wilayah kerja Puskesmas Lendah I. Saran dari peneliti bagi orang tua untuk memperhatikan perkembangan anak, karena mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

Kata Kunci: keterlibatan ayah dalam pengasuhan; perkembangan anak

The relationship between father involvement in parenting and the development of preschool children at the integrated health post in Puskesmas Lendah I

Abstract

Development is an increase in the capacity, structure and function of the body that becomes more complex in a regular and predictable pattern because of the maturation process. Factors that affect child development are genetic factors, father involvement, pregnancy conditions, childbirth complications, nutritional fulfillment, health care, closeness to disease and stimulus giving behavior. Father's involvement is one of the important factors in supporting the child's development process because it can affect children's cognitive abilities. This study aims to determine the relationship between father involvement in parenting and the development of preschool children at the Integrated Health Service Post (Posyandu) in Puskesmas (Primary Health Center) Lendah I Work Area. This study employed using a cross-sectional approach. This study used a total sampling technique. The research instruments used were the KPSP questionnaire and the father involvement questionnaire in parenting. Data analysis was conducted using the Kendal Tau Test. The results of the study using the Kendal Tau Test with *Sig. (2-talled)* show a value of 0.044 which means H_a is accepted or shows a relationship between father involvement in parenting and the development of preschool-age children at the integrated health post in Puskesmas Lendah I working area. The *Correlation Coefficient* result of 0.329 shows a weak and positive relationship, meaning that the higher the father's involvement in parenting, the more appropriate the child's development is for his age. Father involvement in parenting has a relationship with the development of preschool-age children at the integrated health post in Puskesmas Lendah I working area. Parents are expected to pay attention to the development of children because the development of children affects further development.

Keywords: development children; involvement of fathers in parenting

1. Pendahuluan

Anak usia prasekolah dengan rentang usia 3-5 tahun berada pada masa - masa emas (*Golden Age*), perkembangan tahun-tahun pertama kehidupannya menentukan kualitas masa depan seorang anak. Oleh karena itu, untuk menghindari gangguan perkembangan, dukungan keluarga dalam mendorong perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin (Mulyanti dkk., 2021). Semua orang mengalami masa usia ini karena hanya terjadi satu kali dalam tahapan kehidupan semua manusia. Masa inilah waktu yang tepat untuk merangsang perkembangan seorang anak (Khaironi, 2018).

Menurut WHO 2018 (dalam Armina dkk, 2022) di Indonesia terdapat 7,51% anak usia dibawah 5 tahun mengalami gangguan perkembangan. Menurut (Risikesdas, 2018a) terdapat 5% anak di Indonesia mengalami gangguan perkembangan pada kemampuan motoriknya dan 30% anak di Indonesia mengalami gangguan pada perkembangan sosial emosional. Ssedangkan menurut (Risikesdas, 2018b) di Yogyakarta terdapat 0,39% anak mengalami gangguan perkembangan kemampuan motorik, 28% anak mengalami gangguan kemampuan sosial emosional dan 1,71% anak mengalami gangguan kemampuan bahasa.

Menurut (Isnainia Solicha dkk, 2020) faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak yaitu, faktor genetik, faktor lingkungan, kondisi kehamilan, komplikasi persalinan, pemenuhan nutrisi, perawatan kesehatan, kerentanan terhadap penyakit, perilaku pemberian pendidikan dan stimulus orang tua. Selain dari ibu stimulus dari ayah juga tidak kalah penting bagi perkembangan anak karena tanpa keseimbangan peran ibu dan ayah maka dikhawatirkan anak akan tumbuh tidak sesuai dengan harapan (Novela, 2019). Menurut Asy'Ari (2019) stimulus ayah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung proses perkembangan anak karena dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sulistyowati (2019) menunjukkan anak dengan ayah ikut terlibat dalam stimulasi lebih baik dibandingkan dengan anak yang ayahnya kurang terlibat dalam stimulasi. Penelitian yang dilakukan Ayuningrum (2019) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kemandirian. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Lembaga TK Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Penelitian tersebut menghubungkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan stimulasi tumbuh kembang, kemandirian dan perkembangan motorik halus. Lokasi dari 3 penelitian tersebut berada diluar Yogyakarta yaitu di Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Jember.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2024 di Puskesmas Lendah I memiliki 3 wilayah kerja yaitu Kalurahan Jatirejo, Kalurahan Bumirejo dan Kalurahan Wahyuharjo. Data jumlah balita di Puskesmas Lendah 1 pada bulan Januari adalah 991 anak dengan jumlah anak usia prasekolah yaitu 470 anak. Dari 3 kalurahan tersebut terdapat 3 posyandu dengan anak prasekolah yang memiliki perkembangan tidak sesuai dengan usia di posyandu Kenanga Dusun Maesan sebanyak 2 anak, posyandu Menur Dusun Sungapan Lor sebanyak 3 anak, dan posyandu Mawar Harapan Dusun Sumberejo sebanyak 3 anak. Perkembangan yang tidak sesuai terdapat pada perkembangan motorik kasar, sosial kemandirian dan perkembangan bahasa. Menurut kader posyandu dan bidan desa penyebab dari perkembangan yang tidak sesuai usia karena kurangnya stimulasi dari orang tua baik ibu maupun ayah kepada anak. Setelah dilakukan wawancara mayoritas ayah di dusun tersebut bekerja sebagai buruh yang harus berangkat pagi dan pulang sore. Ketika sampai di rumah ayah merasa lelah sehingga jarang meluangkan waktu untuk bermain dengan anak.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terkait Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Lendah I.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana pengambilan data variabel bebas dan variabel terikat akan dilakukan secara bersamaan. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayah yang memiliki anak usia prasekolah dan anak prasekolah yang terdaftar di posyandu Menur, posyandu Kenanga, dan posyandu Mawar Harapan yaitu sebanyak 35 anak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kendal Tau* dengan menggunakan SPSS statistics 22.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak Pada Anak di Posyandu Kenanga, Posyandu Mawar Harapan dan Posyandu Menur

Karakteristik	F	%
Usia Anak		
- 36 – 41 bulan	5	14,3
- 42 – 47 bulan	7	20,0
- 48 – 53 bulan	12	34,3
- 54 – 59 bulan	9	25,7
- 60 bulan	2	5,7
Total	35	100,0
Posyandu		
- Kenanga	7	20,0
- Mawar Harapan	19	54,3
- Menur	9	25,7
Total	35	100,0
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	22	62,9
- Perempuan	13	37,1
Total	35	100,0
Riwayat Kehamilan		
- Tidak Ada	35	100,0
- Ada	0	0%
Total	35	100,0
Riwayat Persalinan		
- Tidak Ada	35	100,0
- Ada	0	0
Total	35	100,0
Riwayat Genetik		
- Tidak Ada	35	100,0
- Ada	0	0%
Total	35	100,0
Nutrisi		
- Kurang	2	5,7
- Baik	32	91,4
- Lebih	1	2,9
Total	35	100,0
Perawatan Kesehatan		
- Tidak Rutin	35	100,0
- Rutin	0	0
Total	35	100,0
Kerentanan Penyakit		
- Tidak Mudah Sakit	35	100,0
- Mudah Sakit	0	0
Total	35	100,0
Stimulus Perkembangan		
- Tidak diberikan	29	82,9
- Diberikan	6	17,1
Total	35	100,0

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas anak berusia 48 – 53 bulan. Paling banyak dari posyandu mawar harapan, lebih banyak anak berjenis kelamin laki-laki. Lebih banyak tidak ada riwayat kehamilan, tidak ada riwayat persalinan dan tidak ada riwayat genetik, Mayoritas anak memiliki nutrisi

baik. Lebih banyak anak tidak rutin dilakukan pemeriksaan, tidak mudah sakit dan tidak diberikan stimulasi perkembangan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ayah Pada Anak di Posyandu Kenanga, Posyandu Mawar Harapan dan Posyandu Menur

Karakteristik	F	%
Usia Ayah		
25 – 30 tahun	7	20,0
- 31 – 35 tahun	9	25,7
- 36 – 40 tahun	10	28,6
- > 40 tahun	9	25,7
Total	35	100,0
Pekerjaan		
- Tani	14	40,0
- Wiraswasta	17	48,6
- Guru	3	8,6
- Polri	1	2,9
Total	35	100,0
Pendidikan		
- SD	2	5,7
- SMP	1	2,9
- SMA/SMK	26	74,3
- D3/S1	6	17,1
Total	35	100,0
Karakteristik		
Penghasilan		
- 5.00.000 – 1.000.000	6	17,1
- 1.000.000 – 1.500.000	11	31,4
- 1.500.000 – 2.000.000	9	25,7
- > 2.000.000	9	25,7
Total	35	100,0
Status Ayah		
- Kandung	35	100,0
- Tiri/Angkat	0	0
Total	35	100,0

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 2 menunjukkan usia ayah paling banyak 36 – 40 tahun, mayoritas bekerja sebagai wiraswasta dan berpendidikan SMA/SMK, paling banyak memiliki penghasilan sebesar 1.000.000 - 1.500.000 dan semua ayah dengan status ayah kandung.

Tabel 3 Analisis Distribusi Instrument Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Pernyataan	Tidak Pernah F (%)	Kadang - Kadang F (%)	Sering F (%)	Selalu F (%)	Total F (%)
Membantu anak anda untuk disiplin dalam melakukan pekerjaan rumah	0 (0)	10 (28,6)	15 (42,9)	10 (28,6)	35 (100)
Menetapkan aturan dalam pengerjaan tugas	1 (2,9)	12 (34,3)	11 (31,4)	11 (31,4)	35 (100)
Mengajarkan anak anda bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	0 (0)	7 (20,0)	19 (54,3)	9 (25,7)	35 (100)
Memberikan perhatian kepada apa yang anak anda lakukan seperti membaca, menulis, mendengarkan musik, atau melihat acara TV	0 (0)	13 (37,1)	13 (37,1)	9 (25,7)	35 (100)
Memberikan motivasi dalam keberhasilan anak	0 (0)	2 (5,7)	20 (57,1)	13 (37,1)	35 (100)
Memberikan dorongan kepada anak anda untuk mengerjakan pekerjaan rumah	0 (0)	13 (37,1)	13 (37,1)	9 (25,7)	35 (100)

Pernyataan	Tidak Pernah F (%)	Kadang - Kadang F (%)	Sering F (%)	Selalu F (%)	Total F (%)
Mengajari anak anda untuk mematuhi peraturan di sekolah	0 (0)	6 (17,1)	11 (31,4)	18 (51,4)	35 (100)
Memberikan dorongan dan bantuan emosional terhadap ibu (istri)	4 (11,4)	11 (31,4)	11 (31,4)	9 (25,7)	35 (100)
Memberi tahu anak anda bahwa ibu mereka orang yang penting dan istimewa	0 (0)	9 (25,7)	11 (31,4)	15 (42,9)	35 (100)
Bekerja sama dengan ibu dalam membesarkan anak-anak anda	0 (0)	4 (11,4)	11 (31,4)	20 (57,1)	35 (100)
Menjadi sahabat atau teman bagi anak-anak anda	0 (0)	3 (8,6)	22 (62,9)	10 (28,6)	35 (100)
Menghabiskan waktu bersama anak untuk berkomunikasi dan melakukan hal-hal yang mereka sukai	0 (0)	9 (25,7)	18 (51,4)	8 (22,9)	35 (100)
Membantu anak anda ketika mereka merasa kesulitan dalam pengerjaan tugas	0 (0)	6 (17,1)	19 (54,3)	10 (28,6)	35 (100)
Memberikan arahan dalam tujuan hidup kepada anak anda	0 (0%)	5 (14,3)	14 (40)	16 (45,7)	35 (100)
Memberikan pujian kepada anak yang telah melakukan hal-hal baik	0 (0)	6 (17,1)	21 (60)	8 (22,9)	35 (100)
Memberi tahu anak-anak bahwa anda mencintai mereka	0 (0)	3 (8,6)	14 (40)	18 (51,4)	35 (100)
Menunjukkan kasih sayang fisik kepada anak anda (sentuhan, pelukan, ciuman)	0 (0)	2 (5,7)	15 (42,9)	18 (51,4)	35 (100)
Menyemangati anak anda untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka (musik, atletik, seni, dll.)	1 (2,9)	1 (2,9)	24 (68,6)	9 (25,7)	35 (100,)
Memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya	0 (0)	0 (0)	22 (62,9)	13 (37,1)	35 (100)
Membicarakan dengan anak terhadap cita-cita anak	0 (0)	9 (25,7)	18 (51,4)	8 (22,9)	35 (100)
Memotivasi anak anda untuk membaca.	0 (0)	9 (25,7)	20 (57,1)	6 (17,1)	35 (100)
Membacakan dongeng atau cerita untuk anak anda	6 (17,1)	19 (54,3)	7 (20,0)	3 (8,6)	35 (100)
Menghadiri kegiatan yang anak anda ikuti (olahraga, sekolah, kegiatan keagamaan)	2 (5,7)	22 (62,9)	8 (22,9)	3 (8,6)	35 (100)
Terlibat dalam rutinitas harian atau rutin mengurus kebutuhan atau kegiatan dasar anak anda. (memberi makan, mengantar mereka ke tempat lain, dll.)	2 (5,7)	14 (40,0)	10 (28,6)	9 (25,7)	35 (100)
Mengetahui ke mana anak anda pergi dan apa yang mereka lakukan dengan teman-teman mereka	0 (0)	12 (34,3)	18 (51,4)	5 (14,3)	35 (100)

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 3 menunjukkan ada seorang ayah yang tidak pernah menetapkan aturan dalam pengerjaan tugas. Empat ayah tidak pernah menunjukkan dorongan dan bantuan emosional terhadap ibu (istri). Ada seorang ayah yang tidak pernah menyemangati anak untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka (musik, atletik, seni, dll.), membacakan dongeng atau cerita untuk anak tidak pernah dilakukan oleh enam ayah. Dua ayah tidak pernah menghadiri kegiatan yang anak ikuti (olahraga, sekolah, kegiatan keagamaan) dan tidak pernah terlibat dalam rutinitas harian atau rutin mengurus kebutuhan atau kegiatan dasar anak (memberi makan, mengantar mereka ke tempat lain, dll)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan di Posyandu Kenanga, Posyandu Mawar Harapan dan Posyandu Menur

Kategori Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	F	%
Keterlibatan Rendah	0	0
Keterlibatan Sedang	6	17,1
Keterlibatan Tinggi	29	82,9
Total	35	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa sebagian besar ayah terlibat dalam pengasuhan kategori tinggi yaitu sebanyak 29 orang dengan prosentase 82,9%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak di Posyandu Kenanga, Posyandu Mawar Harapan dan Posyandu Menur

Perkembangan Anak	F	%
Menyimpang	6	17,1
Meragukan	6	17,1
Sesuai	23	65,7
Total	35	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 23 anak dengan prosentase 65,7%.

Tabel 6 Tabulasi Silang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Perkembangan Anak

Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	Perkembangan Anak			Total F (%)
	Menyimpang F (%)	Meragukan F (%)	Sesuai F (%)	
Rendah	0 (0)	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Sedang	2 (33,3)	1 (16,7)	2 (8,7)	5 (14,3)
Tinggi	4 (66,7)	5 (83,3)	21 (91,3)	30 (85,7)
Total	6 (100,0)	6 (100,0)	23 (100,0)	35 (100,0)

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa ayah yang ikut terlibat dalam pengasuhan akan memiliki anak dengan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Uji hipotesis ini menggunakan analisis korelasi *Kendal Tau* dengan bantuan SPSS. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Analisis Korelasi *Kendall's Tau* Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Lendah I

Variabel	Perkembangan Anak	
Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	Correlation Coefficient	0,329
	Sig. (2-talled)	0,044

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji *Kendall's Tau* dengan *Sig. (2-talled)* sebesar 0,044 yang berarti H_a diterima atau menunjukkan adanya hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan anak usia prasekolah di posyandu wilayah kerja Puskesmas Lendah I. Hasil *Correlation Coefficient* 0,329 menunjukkan adanya keeratan hubungan yang lemah dan positif artinya semakin tinggi terlibatnya ayah dalam pengasuhan maka semakin sesuai pula perkembangan anak dengan usianya.

3.1 Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa pernyataan yang tidak pernah dilakukan oleh ayah, yaitu pada pernyataan memberikan dorongan dan bantuan emosional terhadap ibu (istri), hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Novela, 2019) yang menyatakan dorongan emosional ayah sangat dibutuhkan oleh istri karena akan mempengaruhi perasaan dan sikap yang ditimbulkan istri kepada anak-anaknya. Pernyataan selanjutnya yaitu membacakan dongeng atau cerita untuk anak, hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Hermawati & Sugito, 2021) yang menyatakan dengan adanya kegiatan mendongeng membuat hubungan antara ayah dan anak juga akan menjadi lebih baik karena akan banyak kesempatan bagi ayah untuk bersama anak sehingga interaksi dan komunikasi menjadi lebih baik.

3.2 Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian terdapat enam anak dengan perkembangan menyimpang. Hal ini bisa terjadi karena mayoritas anak tidak mendapatkan stimulasi perkembangan dari orang tuanya, menurut Barros (dalam Solicha dkk, 2020) yang menyatakan bahwa anak yang memperoleh stimulasi perkembangan dengan nilai lebih tinggi maka kemampuan perkembangannya akan lebih baik daripada anak yang tidak mendapat stimulus perkembangan dari orang tuanya.

3.3 Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Lendah I

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS terbukti bahwa terdapat hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan anak usia prasekolah dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,044. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Putri, 2022) yang mengemukakan bahwa terlibatnya ayah dalam pengasuhan memiliki hubungan dengan kemampuan perkembangan motorik halus usia 4-5 tahun dengan ditunjukkan hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,024. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Ayuningrum, 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengasuhan anak dengan kemandirian anak di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Jakarta ditunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,579 dengan *p* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil dari analisis menggunakan SPSS juga menunjukkan adanya keeratan hubungan yang lemah antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan anak usia prasekolah dengan arah hubungan positif yang berarti maka semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan semakin sesuai pula perkembangan anak dengan usianya.

4. Kesimpulan

- Keterlibatan ayah dalam pengasuhan di 3 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lendah I memperoleh hasil mayoritas masuk dalam kategori tinggi yakni sebanyak 29 orang dengan prosentase 82,9% dan keterlibatan sedang sebanyak 6 orang dengan prosentase 17,1%.
- Perkembangan anak di 3 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lendah I sebagian besar anak mengalami perkembangan yang sesuai yaitu sebanyak 23 anak dengan prosentase 65,7%. Perkembangan meragukan sebanyak 6 anak dengan prosentase 17,1% dan perkembangan anak menyimpang 6 anak dengan prosentase 17,1%.
- Ada hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan anak usia prasekolah, ditunjukkan dengan hasil uji *Kendall's Tau* dengan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,044 yang berarti H_a diterima atau menunjukkan adanya hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan anak usia prasekolah di posyandu wilayah kerja Puskesmas Lendah I. Hasil *Correlation Coefficient* 0,329 menunjukkan adanya keeratan hubungan yang lemah dan positif artinya semakin tinggi terlibatnya ayah dalam pengasuhan maka semakin sesuai pula perkembangan anak dengan usianya.

5. Ucapan terimakasih

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingan, dosen penguji yang telah memberikan berbagai masukan, Orangtua dan saudara yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada seluruh pengurus posyandu, orang tua/wali dan anak-anak yang telah membantu selama proses penelitian dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, serta teman-teman Program Studi Keperawatan Angkatan 2020.

Daftar Pustaka

- Astuti, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan Ciliwung Surabaya.
- Armina, U., Yuli Fatmawati, T., Studi, P. S., dan Profesi Ners, K., Baiturrahim Jambi, Stik., & Studi DIII Keperawatan, P. (2022). Deteksi Dini Perkembangan Anak Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua. 1(2), 55–064. <http://melatijournal.com/index.php/Metta>.
- Ayuningrum, D. (2019). Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak dengan Kemandirian. *In Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1).<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JIIP><http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JIIP/index>
- Ayuningrum, D. (2021). Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak dengan Kemandirian. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*. 1(1), 59–73. <https://doi.org/10.23960/jiip.v1i1.18019>
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal Of Studies In Early Childhood Education*. 1. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan *Home Literacy Environment* (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Isnainia Solicha, F., Solicha, I., Tarbiyah dan Keguruan, I., & Sunan Kalijaga, U. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*. 4(2), 197–207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.968>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*. 3(1), 1–12. <https://pdfs.semanticscholar.org>
- Mulyanti, S., Kusmana, T., Fitriani, T., Fakultas, D., Kesehatan, I., & Muhammadiyah Tasikmalaya, U. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah: *Literature Review*. *In Healthcare Nursing Journal*. (Vol. 3, Issue 2).
- Novela, T. (2019). Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3, 16–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.32>
- Putri, D. A. A. (2022). Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/108544>
- Riskesdas. (2018a). Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018.
- Riskesdas. (2018b). Laporan Provinsi DI Yogyakarta 2018/Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/eprint/3880>
- Sulistiyowati, D., Kemenkes, P., & Iii, J. (2019). Keterlibatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah. *JKEP (Jurnal Keperawatan)*. 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.276>
- Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2020). Aspek Perkembangan Anak: Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*. 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>